

Pengaruh Penggunaan Perpustakaan Sekolah dan Pojok Baca Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Selfa Afia¹ Saprin² Muhammad Rusdy Rasyid³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Selfaafia92@gmail.com¹, saprin.uin@gmail.com², rusydi.rasyid@uin-alauddin.ac.id³

Diserahkan 27 April 2024 | Diterima tanggal 25 Mei 2024 | Diterbitkan 30 Juni 2024 | DOI 10.59966/isedu.v2i1.968

Abstract:

The purpose of this study was to assess how much the interest of students in learning the moral faith in Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi influenced by the use of the school library and their reading corner. The study is an ex post facto quantitative investigation that draws on psychological and pedagogical points of view. A sample size of 40 students was selected by simple random sampling, and there were a total of 203 respondents. Questionnaires were used to collect data, and descriptive and inferential statistical methods were used for analysis. Simple and multiple linear regression tests are used to assess hypotheses. Using a straightforward linear regression equation, the findings of the study showed that students' interest in learning the moral faith was influenced by the use of the school library: $Y = 31.40 + 0.58 X$. $Y = 5.51 + 1.18 X$ is a straightforward linear regression equation that shows how the use of the reading corner affects students' interest in the subject. In addition, the multiple linear regression equation $Y = 0.32 + 0.27x_1 + 1.67x_2$ shows the simultaneous influence of the reading corner and the use of the school library on the enthusiasm of children in learning the moral faith. With additional factors taking into account the remaining influences, the amount of influence is 96.5%.

Keywords: Use of the Library, Reading Corner, Interest in Learning

Abstrak :

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji seberapa besar minat siswa dalam mempelajari Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi dipengaruhi oleh penggunaan perpustakaan sekolah dan sudut baca mereka. Studi ini merupakan investigasi kuantitatif ex post facto yang mengacu pada sudut pandang psikologis dan pedagogis. Ukuran sampel 40 murid dipilih dengan pengambilan sampel acak sederhana, dan total ada 203 responden. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data, dan metode statistik deskriptif dan inferensial digunakan untuk analisis. Tes regresi linier sederhana dan berganda digunakan untuk menilai hipotesis. Dengan menggunakan persamaan regresi linier lugas, temuan penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam belajar Akidah Akhlak dipengaruhi oleh penggunaan perpustakaan sekolah: $Y = 31,40 + 0,58 X$. $Y = 5,51 + 1,18 X$ merupakan persamaan regresi linier lugas yang menunjukkan bagaimana penggunaan sudut baca mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Selain itu, persamaan regresi linier berganda $Y = 0,32 + 0,27X_1 + 1,67X_2$ menunjukkan pengaruh serentak sudut baca dan penggunaan perpustakaan sekolah terhadap antusiasme anak-anak dalam mempelajari Akidah Akhlak. Dengan faktor tambahan yang memperhitungkan pengaruh yang tersisa, jumlah pengaruhnya adalah 96,5%.

Kata Kunci: Penggunaan Perpustakaan, Pojok Baca, Minat Belajar

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk menciptakan suasana yang dinamis dan menarik. Dalam Pasal 1 Bab I ayat (1) berbunyi: "Pendidikan merupakan upaya yang disadari dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar sehingga mahasiswa dapat secara aktif

mengembangkan potensinya dalam hal kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, dan ketrampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara."

Menurut pernyataan ini, pendidikan pada umumnya dipahami sebagai upaya manusia untuk mendukung atau meningkatkan potensi intrinsik anak atau siswa, baik secara intelektual maupun fisik, sesuai dengan norma sosial. Untuk menjaga kesinambungan dan kesejahteraan masyarakat secara umum, proses ini dapat berlangsung dari generasi ke generasi.

Dari sudut pandang Islam, pendidikan mencakup lebih dari sekadar modifikasi perilaku. Pendekatan Islam terhadap pendidikan sangat baik karena konsisten dengan prinsip-prinsipnya (Shaleh, 2005). Mencapai kebenaran, mengembangkan akhlak moral, memperoleh ilmu yang akurat, dan mengembangkan etika yang sempurna merupakan tujuan pendidikan dalam Islam bukan hanya mengejar kemakmuran materi (Hamalik, 2016).

Salah satu komponen penting dari pembelajaran yang efektif adalah membaca. Belajar memiliki kekuatan untuk mengubah sudut pandang seseorang ke arah perilaku yang lebih baik, termasuk peningkatan kemampuan berpikir, informasi, sikap, keterampilan, dan kebiasaan. Hal ini dapat dicapai dengan banyak membaca. Pemerintah harus memanfaatkan segala sesuatu yang membantu dalam pendidikan, termasuk menyediakan infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran berkelanjutan, agar siswa dapat belajar dengan sukses (Soetminah., 2002).

Ruang kelas, sumber daya pendidikan, dan suasana belajar yang nyaman adalah contoh fasilitas-alat yang mendukung siswa dalam proses belajarnya. Antusiasme siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajarnya. Siswa dapat belajar lebih efektif jika ada lebih banyak sumber belajar yang tersedia. Di sisi lain, fasilitas yang tidak memadai dapat membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif, sehingga dapat menurunkan motivasi belajar siswa (Zain, 2008). Ketersediaan perpustakaan untuk membantu proses pembelajaran merupakan salah satu sumber daya penting yang perlu diperhatikan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2014 Bab 1 Pasal 1: "Perpustakaan adalah lembaga yang secara profesional mengelola kumpulan karya tulis, bahan cetakan, dan / atau karya rekaman dengan menggunakan sistem standar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi pengguna perpustakaan." (Pemerintah, 2015)

Menurut definisi yang diberikan di atas, perpustakaan adalah struktur yang menampung koleksi sumber daya pendidikan untuk memenuhi kebutuhan informasi, penelitian, dan pendidikan. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah merupakan sumber daya yang disediakan sekolah untuk masyarakat sehingga siswa dapat membaca buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajarannya dan belajar sendiri atau berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Islam memandang perpustakaan sebagai tempat untuk belajar, berkumpul, dan bercakap-cakap serta sebagai sarana untuk menimba ilmu. Darul Arkam adalah madrasah pertama di mana umat Islam dapat menerima pengajaran dari Nabi Muhammad selama hidupnya. Dakwah Nabi (instruksi) berlangsung di sebuah rumah bernama Darul Arqam. Selain itu, ini berfungsi sebagai tempat pertemuan bagi umat Islam untuk lebih memahami prinsip-prinsip Islam. Sahabat Nabi al-Arqam bin Abdul Arqam al-Makhzumi memegang kediaman tersebut. Instruksi ini dilakukan di lokasi rahasia di rumah Arqam bin Arqam Makkah (Nur, 2015). Siswa dapat menemukan motivasi dari ini untuk menjadi lebih terlibat dalam studi mereka.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode *ex post facto*, yaitu studi empiris dan sistematis dimana peneliti tidak secara langsung mengontrol variabel bebas karena tidak dapat dimodifikasi, digunakan dalam penelitian ini untuk mengadopsi pendekatan kuantitatif. Tanpa menggunakan intervensi langsung, kesimpulan tentang keterkaitan antar variabel diperoleh dari variasi antara variabel independen dan dependen. Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi, berlokasi di Jl. Yusuf Beauty No. 1 Paccinongan, Somba Opu, Kecamatan Gowa, Sulawesi Selatan, menjadi lokasi penelitian. 40

peserta dipilih dengan pengambilan sampel acak sederhana dari 203 responden yang mengikuti survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner, dan metode statistik deskriptif dan inferensial digunakan untuk menguji hasilnya.

PEMBAHASAN

Perpustakaan Sekolah

Menurut definisi kamus, "penggunaan" adalah tindakan melakukan prosedur pada suatu objek dan memanfaatkannya. Kegiatan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas disebut dengan *usage* (RI., 2002).

Selain pendidikan, perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam membantu siswa dalam memenuhi tujuan pembelajaran mereka. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa perpustakaan adalah sumber pendidikan yang diperlukan yang membantu instruktur dan siswa melakukan pekerjaan mereka dengan baik.

Alasan yang disebutkan di atas membawa seseorang pada kesimpulan bahwa perpustakaan sekolah berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Itu terletak di lingkungan pendidikan dan sangat penting dalam menyediakan data dan konsep yang dibutuhkan sebagai basis pengetahuan. Perpustakaan juga harus menginspirasi siswa untuk menjalani hidup dengan kreativitas dan tanggung jawab.

Metrik berikut digunakan untuk mengukur seberapa sering siswa mengunjungi perpustakaan sekolah:

1. Sumber daya pendidikan
2. Tumbuhnya kebiasaan membaca dan minat baca
3. Lokasi untuk pencarian informasi
4. Platform untuk kontak pengguna
5. Fasilitas yang disediakan sekolah (Soedibyo, 1987)

Terbukti dari penjelasan sebelumnya bahwa indikator penggunaan perpustakaan sekolah sangat penting untuk melacak kemajuan yang dicapai menuju tujuan pendidikan yang ditetapkan. Fungsi perpustakaan sebagai sarana pembelajaran, tempat menumbuhkan kebiasaan dan minat membaca, lokasi untuk mencari informasi, forum untuk kontak pengguna, dan yang terpenting-fasilitas yang disediakan sekolah menjadi salah satu penandanya.

Pojok Baca

Menggunakan ruang yang ditentukan di dalam kelas untuk mengumpulkan buku dan materi tulisan siswa dikenal sebagai "pojok baca." Dengan mendorong minat anak membaca dan menulis, program *reading nook* berupaya menumbuhkan pemikiran positif dalam diri mereka. Perpustakaan sekolah ditingkatkan dengan area baca, yang memanfaatkan ruang kelas. Siswa dapat menggunakan area membaca di kelas mereka selain membaca, meminjam, menulis, dan mencari informasi di perpustakaan sekolah. Menurut Afriati, (2021), kawasan ini biasanya dipenuhi dengan buku-buku dan proyek-proyek kemahasiswaan, dihiasi dengan bahan-bahan yang tersedia dengan selera tinggi, dan dimaksudkan untuk menciptakan suasana yang istimewa dan ramah yang menginspirasi siswa untuk membaca. (Darmanto, 2018)

Mengikuti desainnya, sudut baca digunakan dan dikembangkan untuk memastikannya meningkatkan minat membaca anak-anak dan membantu pembelajaran mereka. Ini terdiri dari:

1. menetapkan dan menyetujui pedoman penggunaan atau pembacaan koleksi buku pojok baca kelas.
2. membuat dan menampilkan sumber daya teks yang kaya, seperti proyek siswa untuk pengajaran kelas dan program sekolah.
3. Selama lima belas menit waktu membaca sebelum pelajaran dimulai, siswa didorong untuk memilih buku untuk dibaca sendiri atau dibacakan oleh guru (Faiz, 2022)

Hal ini mendukung pernyataan lembaga penelitian NCERT bahwa karena anak-anak suka membaca buku yang mereka tulis sendiri, area membaca juga dapat mencakup buku yang

disumbangkan oleh guru dan siswa. Ini terjadi karena anak-anak merasa nyaman dengan tulisan mereka sendiri, yang dapat membantu mereka merasa seperti pembaca yang sebenarnya.

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa tujuan pokok baca adalah untuk menambah pengetahuan siswa, khususnya di bidang literasi, dengan menyediakan buku-buku bagi mereka. Sebelum kelas dimulai, siswa menggunakan area membaca sebagai bagian dari rutinitas membaca selama 15 menit.

Minat Belajar

Sekalipun partisipasi yang sebenarnya tidak diperlukan, minat adalah cara untuk menunjukkan penghargaan atas sesuatu atau suatu kegiatan. Pada dasarnya, minat adalah cara untuk diterima dalam suatu lingkungan. Kekuatan hubungan dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketertarikan. Ketertarikan dikaitkan dengan dorongan motivasi yang mendorong seseorang untuk berinteraksi dengan orang, aktivitas, objek, dan profesionalisme yang dipicu oleh aktivitas itu sendiri, klaim Crow & Crow (Djali, 2017).

Sensasi kenikmatan, daya tarik, perhatian, dan keterlibatan siswa merupakan tanda-tanda minat belajar, menurut Slameto. Berikut penjelasan tanda-tanda semangat siswa dalam belajar:

a) Sensasi Kenikmatan

Tidak ada tekanan untuk belajar ketika seorang siswa menikmati mata pelajaran tertentu. Mereka penuh perhatian di kelas, senang menghadiri sesi, dan tidak bosan.

b) Banding

Hal ini berkaitan dengan keinginan siswa akan sesuatu, seseorang, atau aktivitas, atau lebih umum lagi, reaksi emosional yang ditimbulkan oleh aktivitas itu sendiri.

c) Fokus Siswa

Dalam situasi sehari-hari, minat dan perhatian sering digunakan secara bergantian. Ketika seorang murid memperhatikan, mereka mengesampingkan segala sesuatu yang lain dan berkonsentrasi untuk mengamati dan memahami.

d) Partisipasi

Ketika seseorang tertarik pada sesuatu, mereka menjadi gembira dan bersemangat untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengannya. Berpartisipasi aktif dalam percakapan, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi pertanyaan guru adalah contohnya (Council, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, minat belajar dapat didefinisikan sebagai rasa sayang siswa terhadap suatu barang atau kegiatan yang dibarengi dengan perasaan bahagia. Intinya, siswa memiliki kecenderungan untuk menyukai atau tidak menyukai mata pelajaran tertentu.

Pengaruh Pojok Baca dan Penggunaan Perpustakaan Sekolah terhadap Minat Siswa dalam Mempelajari Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi.

Untuk mengetahui bagaimana faktor independen mempengaruhi variabel dependen, dilakukan pengujian hipotesis. Meneliti pengaruh variabel X1 dan X2 pada Y, serta X1 dan X2 pada Y, merupakan salah satu uji hipotesis yang dilakukan di sini. Berikut ini adalah ungkapan dari hipotesis penelitian tersebut:

1. Ha: Di Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi, Kabupaten Gowa, terdapat hubungan yang positif dan substansial antara minat belajar siswa (Y) dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah (X1). H0: Di Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi, Kabupaten Gowa, tidak ada hubungan yang nyata dan positif antara minat belajar siswa (Y) dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah (X1).
2. Ha: Di Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi, Kabupaten Gowa, terdapat hubungan yang positif dan substansial antara minat belajar siswa (Y) dengan pemanfaatan sudut baca (X2). H0: Minat belajar siswa (Y) di Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi, Kabupaten Gowa, tidak berdampak positif dan signifikan terhadap penggunaan pojok baca (X2).
3. Ha: Di Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi, Kabupaten Gowa, semangat belajar siswa (Y) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pemanfaatan perpustakaan sekolah (X1) dan sudut baca (X2). H0: Minat belajar siswa (Y) di Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi, Kabupaten

Gowa, tidak terpengaruh secara positif dan signifikan dengan penggunaan perpustakaan sekolah (X1) atau pojok baca (X2).

Menurut uji analisis statistik yang diperlukan, data penelitian bersifat linier, valid, dapat diandalkan, dan terdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah pemanfaatan perpustakaan sekolah dan sudut baca berdampak besar terhadap minat belajar siswa terhadap topik Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi, pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Table 4.1
Multiple Regression Test

Variable	Koefisien standar	T	Ket.
Konstanta (a)	0,32	5,78	Influential
Perpustakaan Sekolah	0,27		
Pojok Baca	1,067	18,17	

Tabel koefisien menunjukkan bahwa kolom konstanta (a) adalah 0,32, kolom b1 adalah 0,27, dan kolom b2 adalah 1,067, berdasarkan keluaran SPSS di atas. Akibatnya, $\hat{Y} = a + b1X1 + b2X2$, atau $\hat{Y} = 0,32 + 0,27X1 + 1,067X2$, adalah persamaan regresi berganda. Berdasarkan analisis, derajat kebebasan (df) ditentukan sebagai $n-1 = 40-1 = 3$, dan tingkat signifikansi (α) adalah $5\% = 0,05$. Nilai tabel-t (tabel) adalah 1,648, tetapi analisis menghasilkan nilai-t (thitung) sebesar 18,17, menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel ($18,17 > 1,648$). Oleh karena itu, penggunaan perpustakaan sekolah dan pojok baca bersama-sama berdampak positif terhadap minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi.

Table 4.2
Correlation Test

Variabel	R	R Square	Sig.	Ket.
X-Y	0,965	0,932	0,000	Ada Korelasi

Koefisien korelasi (R) adalah 0,965 berdasarkan data di atas. Koefisien determinasi (R Kuadrat) yang diperoleh dari keluaran ini adalah 0,932. Kami menggunakan nilai Kuadrat R pada tabel uji korelasi, yaitu 0,965, untuk menghitung nilai korelasi dan proporsi dampak penggunaan perpustakaan sekolah dan sudut baca oleh siswa terhadap minat belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi dipengaruhi oleh perpustakaan sekolah dan pojok baca secara bersama-sama hingga tingkat sedang (96,5%), dengan faktor-faktor lain di luar variabel mempengaruhi sisanya sebesar 4,5%.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah dan sudut baca berdampak besar terhadap minat belajar siswa terhadap topik Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi, berdasarkan hasil analisis inferensial menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda. Uji analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai 0,93, atau 93%, dengan variabel tambahan mempengaruhi 7% sisanya. Dengan nilai F-hit (b/a) sebesar 251,5 dan nilai $p / \text{Sig.} = 0,000 < 0,05$, temuan penelitian menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak karena signifikansinya di bawah tingkat kesalahan yang telah ditentukan.

Dengan demikian, thitung $>$ ttabel ($18,17 > 1,684$), seperti yang ditunjukkan oleh temuan analisis, yang mengungkapkan nilai-t (thitung) sebesar 18,17 dan nilai tabel-t (ttabel) sebesar 1,684. Dengan demikian, minat siswa dalam mempelajari Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Manggarupi dipengaruhi secara positif oleh penggunaan perpustakaan sekolah dan sudut baca. Selain itu, penelitian ini menemukan korelasi yang sangat baik antara variabel X1 dan X2 dengan Y1 (0,965), yang berada dalam kisaran 0,80 dan 1,00.

SIMPULAN

Hasil Kuadrat R sebesar 0,965 menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi sangat dipengaruhi oleh penggunaan perpustakaan sekolah dan pojok baca. Hasil uji regresi berganda, yang menampilkan persamaan $Y = \hat{Y} = 0.32 + 0.27 * 48 + 1.67 * 48$, jelaskan ini. Perpustakaan sekolah dan pojok baca bersama-sama menguasai 96,5% minat belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Manggarupi, dengan faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini mempengaruhi 4,5% sisanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriati, A. U. J. (2021). *Optimalisasi minat baca melalui program pojok baca di kelas v min 1, Cilegon (2021)*.
- Council, N. (2022). National Council Of Educational Research and Training, Reading Corner. *New Delhi: Departemen of Elementary Education*.
- Darmanto, P. (2018). Manajemen Perpustakaan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Djali. (2017). Psikologi Pendidikan. (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara,).
- Faiz, A. D. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo,. *Jurnal Lensa Pendas 07, No. 1 (Februari, 2022)*.
- Hamalik, O. (2016). Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. (Yogyakarta: Deepublish,).
- Nur, J. (2015). “Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VII SMK Negeri 4 Tenggarong”. *Jurnal Cemerlang 3, No. 1 (Juni 2015)*.
- Pemerintah, P. (2015). Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. (Jakarta,).
- RI., D. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Shaleh, A. R. (2005). Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005).
- Soedibyo, N. (1987). Pengelolaan Perpustakaan, jilid I,. (Bandung: P.T Alumni, 1987).
- Soetminah. (2002). Perpustakaan dan Pustakawan. (Yogyakarta: Kanisus, 2002).
- Zain, A. (2008). Strategi Belajar Mengajar. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).